

Orientasi Massa Bangunan Terhadap Olahan Ruang Dalam Pada Masjid An Nuur Biofarma Bandung

Utami, Nilan Khoirul B, Athiyyah Fitri I, Siti Nurul H, Rais Indah Z
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung
Email: utami_heryadin@yahoo.com

ABSTRAK

Orientasi bangunan sangat penting dalam proses perancangan karena dapat mempengaruhi olahan ruang dalam pada suatu bangunan. Namun orientasi bangunan harus kontekstual dengan kawasan yaitu lingkungan dan tapaknya serta memenuhi persyaratan bangunan secara fungsional agar dapat menampung aktifitas pengguna bangunan sesuai dengan fungsinya. Hal ini bertujuan agar bangunan mengikuti konteks kawasan dan tidak merusak konteks kawasan tersebut namun tetap mengutamakan fungsi bangunan. Sehingga peran arsitek sangat penting dalam kasus ini. Masjid An Nuur Biofarma Bandung memiliki keunikan dari orientasi bangunan. Orientasi massa bangunan mengikuti konteks kawasan sekitarnya yang simetris dengan mengikuti sumbu-sumbu kawasan, tetapi memiliki orientasi ruang dalam yang tidak sama dengan orientasi bangunannya. Hal ini dikarenakan bangunan mengikuti fungsinya sebagai masjid sehingga ruang dalam harus beorientasi ke arah kiblat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi bangunan pada tapak, pengaruh orientasi massa bangunan terhadap olahan ruang dalam dan mengetahui pengolahan ruang dalam meliputi pola ruang dan elemen pembentuk ruang. Metode penelitian dilakukan melalui metode deskriptif dengan menjelaskan orientasi massa bangunan terhadap olahan ruang dalam pada Masjid An Nuur Biofarma Bandung.

Kata kunci: orientasi, olahan ruang dalam, masjid.

ABSTRACT

Building orientation is very important in the design process because it can affect the processing of inner space in a building. But the orientation of the building must be contextual with the area, it is a environment and footprint, and complete the requirements of the building according to its function. It is intended that the building follows the context of the area and doesn't damage the context of the area but still prioritizes the function of the building. So, the architect's role is very important in this case. An Nuur Biofarma Bandung Mosque has the uniqueness of the building orientation. The mass orientation of the building follows the context of the surrounding area which is symmetrical by following the axes of the area, but it has an inner orientation, that is not the same as the orientation of the building. This is because the building follows its function as a mosque, so the inner space must be oriented towards Qibla. This study aims to determine the orientation of buildings on the site, the influence of mass orientation of the building on the processing of inner space and knows the processed of the inner space, covering the pattern of space and the element of space-forming . The research method is implemented through descriptive method by explaining the mass orientation of building towards the procesing of inner space at An Nuur Biofarma Mosque..

Keywords: orientation, processed inner space, mosque.

1. PENDAHULUAN

Desain perancangan arsitektur tidak lepas dari konteks lingkungan dan tapak. Hal ini menjadi sangat penting karena konteks lingkungan dan tapak secara langsung mempengaruhi sebuah bangunan, baik dari segi massa dan bentuk bangunan. Hal ini bertujuan agar bangunan tidak merusak konteks kawasan serta bangunan sekitarnya. Selain harus kontekstual dengan lingkungan dan tapak, sebuah bangunan juga harus memenuhi persyaratan bangunan secara fungsional agar dapat menampung aktifitas pengguna bangunan sesuai dengan fungsinya. Olahan orientasi bangunan sangatlah penting dalam proses perancangan karena dapat mempengaruhi olahan ruang dalam bangunan. Namun orientasi bangunan harus kontekstual dengan kawasan yaitu lingkungan dan tapaknya. Hal ini bertujuan agar bangunan mengikuti konteks kawasan dan tidak merusak konteks kawasan tersebut. Sehingga peran arsitek sangat penting dalam kasus ini.

Kasus ini menarik untuk diangkat menjadi tema penulisan karena terdapat dua aspek yang berkontradiksi namun menjadi hal yang saling mempengaruhi satu sama lain dan sangat penting dalam proses perancangan sebuah bangunan. Sebagai studi kasus ini penelitian bangunan masjid yang berada pada suatu kawasan yang memiliki tatanan massa (multi massa). Dimana masjid harus memenuhi syarat fungsionalnya sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat. Dalam melaksanakan ibadah sholat tentunya harus menghadap arah kiblat. Sehingga orientasi massa bangunan masjid harus menghadap arah kiblat. Namun disisi lain bangunan masjid harus kontekstual dengan lingkungan dan tapaknya. Agar tidak merusak tatanan massa dalam kawasan.

Masjid An Nuur Biofarma Bandung merupakan studi kasus yang diteliti karena bangunan masjid memiliki keunikan dan memiliki orientasi bangunan yang mengikuti konteks dari kawasan sekitarnya yang simetris dengan mengikuti sumbu-sumbu kawasan, tetapi memiliki olahan ruang dalam yang tidak sama dengan orientasi bangunannya. Sehingga perlu perancangan yang baik untuk menciptakan ruang dalam yang efisien.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana seorang arsitek memecahkan sebuah kontradiksi dalam permasalahan perancangan dan menjadi pertimbangan ketika dihadapkan pada dua pilihan yaitu memperhatikan konteks bangunan pada kawasan atau lingkungannya dan menyesuaikan tuntutan persyaratan kebutuhan ruang dalam, serta menghasilkan alternatif desain sebagai solusi dari pemecahan masalah. Pendekatan ini menjadi wacana penyelesaian pada masalah yang terdapat pada masjid An Nuur Biofarma Bandung dan efeknya pada olahan ruang dalam tanpa mengabaikan kedua aspek tersebut.

2. METODOLOGI

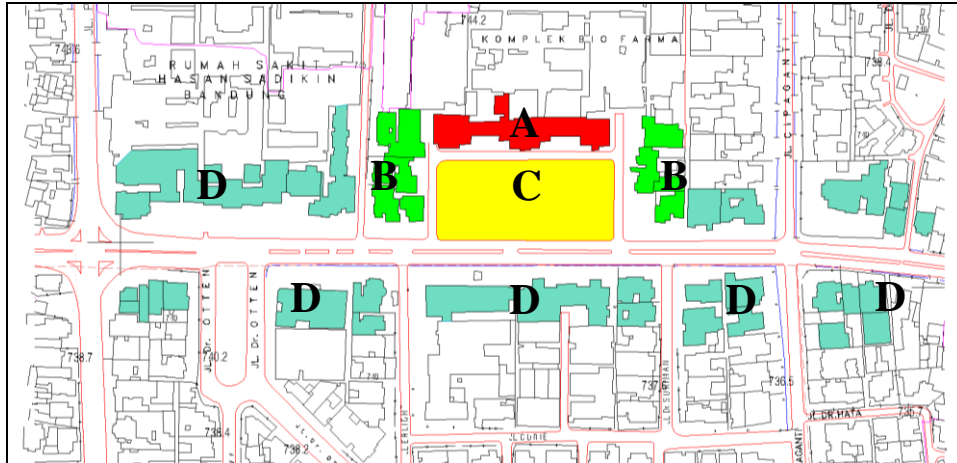
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menjelaskan orientasi massa bangunan pada Masjid An-Nuur Biofarma yang berpengaruh terhadap olahan ruang dalam. Metode pengumpulan data menggunakan sistem pengamatan langsung di lapangan, pengukuran, dan menggali dari beberapa data diantaranya gambar kerja dan gambar *as built drawing*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Orientasi Massa Bangunan Masjid

3.1.1 Orientasi Terhadap Kawasan

PT. Biofarma merupakan bagian kawasan yang terdapat di Jalan Pasteur sehingga keberadaannya tidak lepas dari adanya jalan utama dan massa-massa bangunan yang ada di kawasan tersebut.



Gambar 3.1 Lokasi tapak

Keterangan :

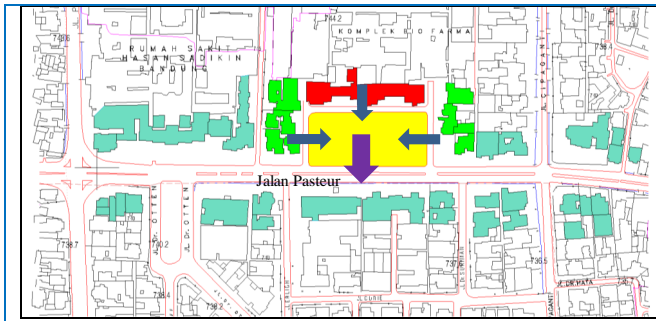
A	Gedung Utama
B1	Fasilitas Penunjang
B2	Fasilitas Penunjang
C	Ruang Terbuka Hijau
D	Area Sekitar

Tapak berada di pusat perkotaan dekat dengan kawasan pemukiman, komersial dan rumah sakit. Kondisi tapak cukup potensial karena berada di Jalan Layang Pasupati yang merupakan jalan arteri, sehingga dapat diakses oleh transportasi umum di daerah tersebut.

Berdasarkan letak tapak pada lokasi dapat diperoleh konsep desain secara makro sebagai berikut:

Tabel 3.1. Analisis pada kawasan

Gambar	Analisis
<p style="text-align: center;">Gambar 3.2 Lokasi Tapak</p>	<p>Lingkungan sekitar memiliki sumbu arah ke Jalan Pasteur sehingga kawasan Biofarma harus menyesuaikan sumbu arah yang sama agar kontekstual dan tidak merusak sumbu lingkungan sekitarnya. Tatanan massa PT. Biofarma ini tidak dapat lepas dari tatanan massa keseluruhan, maka tatanan massa tersebut diharuskan memiliki kesatuan dengan yang lainnya karena hal tersebut berpengaruh pada orientasi terhadap kawasan.</p>

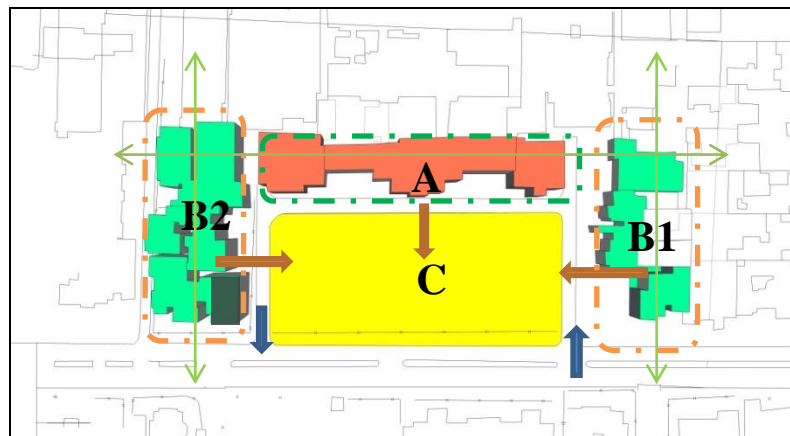


Gambar 3.3 Lokasi Tapak

Massa bangunan PT Biofarma ini semua berorientasi pada ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai pengikat. Ruang pengikat tersebut memiliki sumbu yang berorientasi ke arah jalan Pasteur agar sesuai dengan lingkungan sekitar.

3.1.2 Orientasi Terhadap Tapak

Orientasi massa secara mikro dipengaruhi oleh tatanan massa yang berada pada tapaknya, terutama bangunan Masjid An-Nuur Biofarma merupakan bagian dari tatanan massa di kawasan Jalan Pasteur. Massa-massa bangunan yang ada pada PT. Biofarma ini mempertegas orientasi bangunan yang mengarah ke ruang terbuka hijau (C) sebagai ruang pengikat dan bangunan Masjid An-Nuur Biofarma sebagai bagian dari fasilitas penunjang (B2).



Gambar 3.4 Konsep perletakan orientasi terhadap tapak

Keterangan:

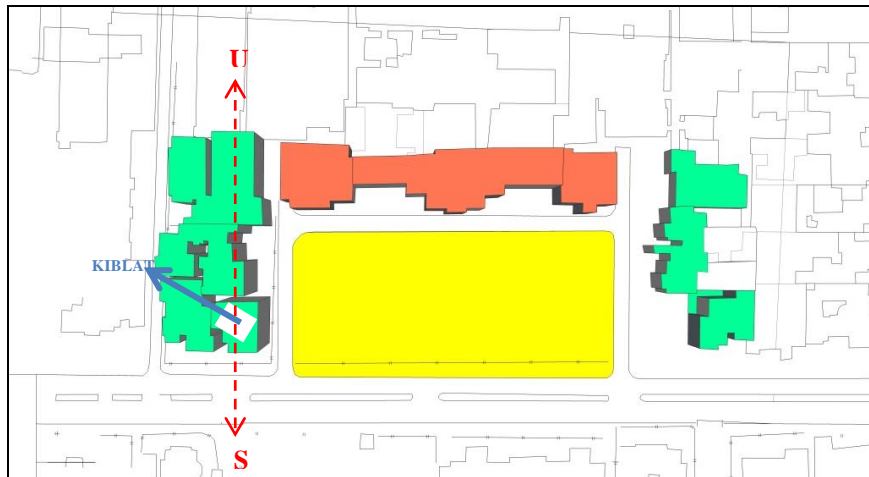
A	Gedung Utama
B1	Fasilitas Penunjang
B2	Fasilitas Penunjang
C	Ruang Terbuka Hijau
↑	In
↓	Out
↔	Arah Orientasi

Secara keseluruhan konsep peletakan masa bangunan secara visual memiliki keterjangkauan yang mudah dan secara fisik masa bangunan tersebut mudah dicapai. Massa bangunan Masjid An-Nur Bio Farma ini menyesuaikan dengan pola cluster yang menyesuaikan zoning pada tapak dengan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang pengikat antara bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya. Desain masjid menyesuaikan dengan lingkungan agar tidak merusak tatanan massa yang telah ada dengan sub center ruang terbuka pada massa yang telah ada.

3.2 Pengolahan Ruang Dalam

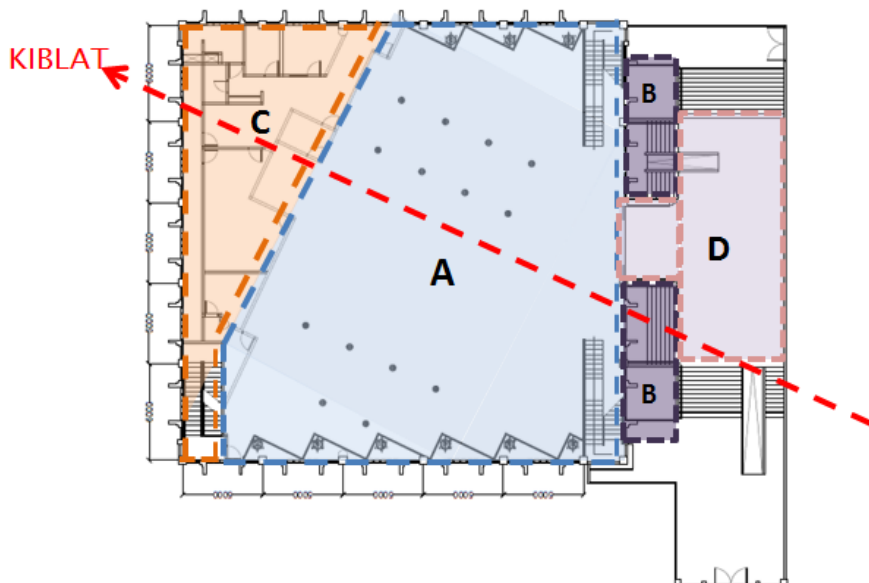
3.2.1 Orientasi Ruang Dalam

Dari segi fungsional sebagai masjid maka ruang dalam masjid menghadap kiblat yang terlihat miring dari orientasi bangunan. Orientasi ruang dalam yang miring menghadap kiblat dipertegas dengan pemanfaatan elemen bidang, dan garis serta tekstur. Hal ini bertujuan untuk memberi perbedaan pada pola ruang yang digunakan sebagai area sholat yang miring dari orientasi bangunan karena harus menghadap kiblat.



Gambar 3.5 Orientasi bangunan lurus mengikuti aksis utara dan selatan

3.2.2 Zoning Ruang



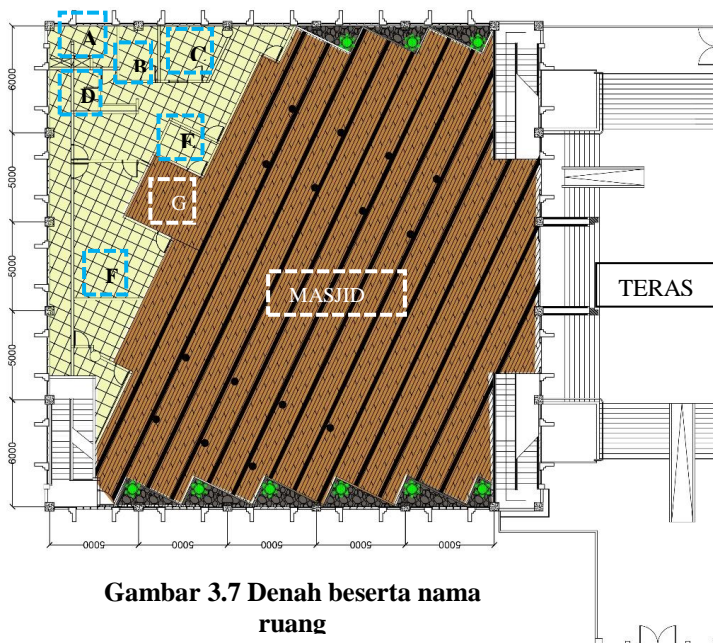
Gambar 3.6 Denah dengan arah kiblat

Keterangan :

- | | |
|----------|-------------|
| A | Area Sakral |
| B | Area Profan |
| C | Area kantor |
| D | Teras |

Pada ruang dalam pada Masjid An Nuur ini terdapat zoning yang memisahkan antara 2 fungsi utama yaitu tempat sholat dan tempat berwudhu, serta fungsi sekunder seperti ruang rapat kantor dan ruang panel sebagai penunjang kegiatan masjid itu sendiri. Zoning tersebut dibedakan sebagai berikut:

- a. Sakral
Merupakan area suci yang dipergunakan jamaah untuk kegiatan sholat di dalam masjid itu sendiri. Selain itu pada area sakral juga terdapat mimbar yang digunakan imam saat memimpin sholat tersebut.
- b. Profan
Area ini merupakan daerah kotor yang sering digunakan sebagai toilet, tempat berwudhu dan gudang. Daerah ini juga sebisa mungkin berada jauh atau tidak berdekatan dengan area Sakral.
- c. Teras
Area ini digunakan sebagai tempat berkumpul orang sebelum masuk langsung kedalam masjid. Area ini juga berada pada bagian terdepan bangunan atau pada bagian main entrance.
- d. Area Kantor
Merupakan area yang digunakan sebagai penunjang aktivitas pada masjid seperti ruang kantor, ruang rapat, raung panel. Dimana ruang-ruang tersebut terletak pada raung sisa yang terbentuk dari olahan ruang dalam masjid yang mengharuskan menghadap arah kiblat.



Gambar 3.7 Denah beserta nama ruang

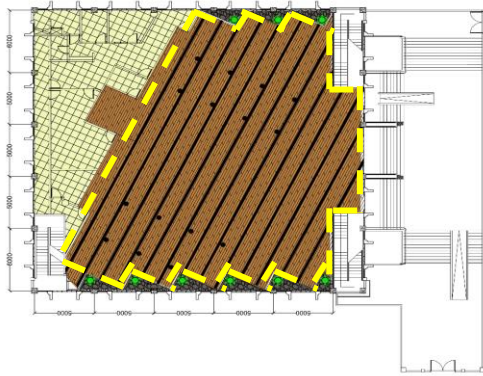
Keterangan :

A	Ruang Panel
B	Gudang
C	Ruang Imam
D	Toilet
E	Ruang Sound
F	Kantor DKM & Ruang Rapat
G	Mihrab

3.2.3 Elemen Pembentuk Ruang

a. Elemen Bidang

Bidang merupakan sebuah garis yang diteruskan kearah yang berbeda dari arah asalnya. Segala bentuk apapun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar dapat disebut sebagai bidang. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris seperti yang tidak beraturan.



Gambar 3.8 Material & Tekstur Pada Lantai

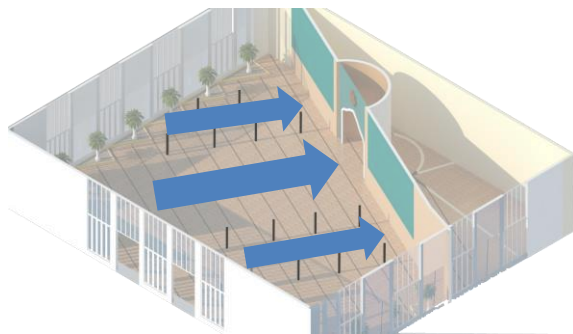


Gambar 3.9 Bidang Lantai Pada Area Sholat

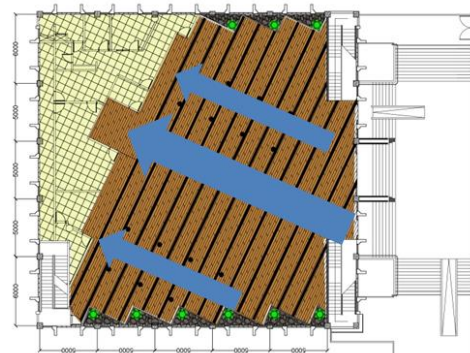
Olahan elemen bidang pada Masjid An Nuur Biofarma Bandung menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam elemen pembentuk ruang agar bangunan memiliki estetika yang baik dan menarik namun tidak berlebihan agar tidak mengganggu para jamaah dalam beribadah.

b. Elemen Garis

Sebuah garis memiliki panjang dan arah, namun tidak memiliki lebar dan kedalaman. Berbeda dengan titik yang bersifat statis, garis menggambarkan jalur pergerakan sebuah titik dan mampu menunjukkan arah, pergerakan dan pertumbuhan secara visual. Garis juga dapat digunakan untuk menjelaskan batas-batas serta memberikan bentuk kepada bidang dan menegaskan permukaan bidang.



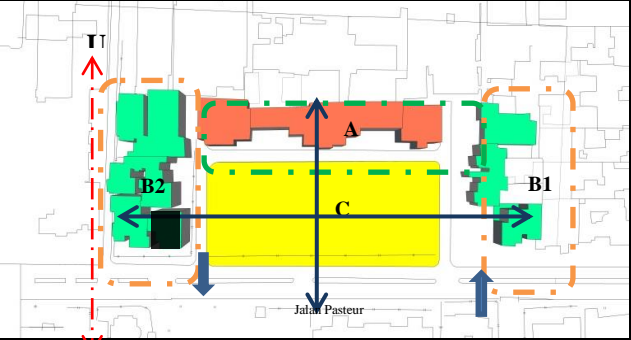
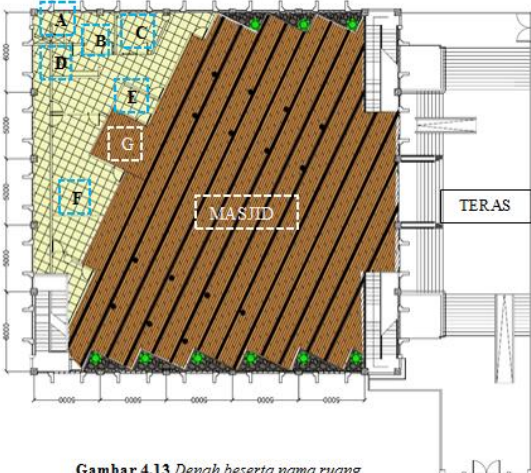
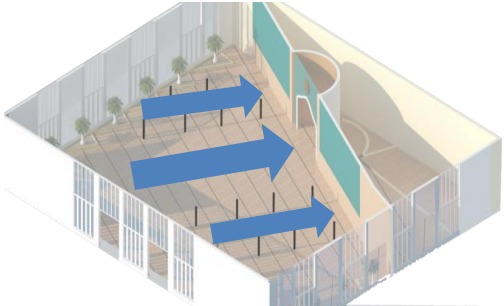
Gambar 3.8 Letak Tiang Pada Denah



Gambar 3.10 Tiang Sebagai Elemen Garis

Tiang besi pada masjid terdapat 14 buah yang berjajar lurus menghadap kearah kiblat agar mempertegas arah kiblat yang miring dari bangunannya. Selain tiang ada pula replika pohon kurma yang terdapat pada bagian sisi kanan dan kiri dalam bangunan dengan maksud untuk menghadirkan nuansa mekah atau madinah pada ruang dalam masjid.

4. KESIMPULAN

Gambar	Kesimpulan
 <p style="text-align: center;">Gambar 5.1 Orientasi Tapak</p>	<p>Pola penataan ruang luar dan ruang dalam Masjid An-Nuur Biofarma tidak memiliki kesamaan. Arsitek menyelesaikan tuntutan solusi desain pada Masjid An-Nuur Biofarma dengan menyikapi kostrain desain yaitu orientasi massa bangunan mengikuti sumbu tapak yang simetris dengan sumbu-sumbu kawasan agar tidak merusak tatanan orientasi kawasan.</p>
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.13 Denah beserta nama ruame</i></p> <p style="text-align: center;">Gambar 5.2 Orientasi Ruang Dalam</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> A Ruang Panel B Gudang C Ruang Imam D Toilet E Ruang Sound F Kantor DKM & Ruang Rapat G Mihrab 	<p>Orientasi ruang dalam sebagai sebuah masjid harus menghadap kiblat, namun pada satu sisi bangunan harus berorientasi pada arah utara dan selatan. Arsitek bisa menyelesaikan 2 hal tersebut secara bersamaan yaitu dengan cara melakukan suatu pengolahan ruang melalui pengolahan elemen bidang yaitu lantai, dinding dan garis dimana elemen tersebut dipakai secara bersamaan dan bersinergi membentuk tatanan ruang tersebut.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 5.3 Pengolahan Elemen Garis</p>	<p>Tuntutan sebagai sebuah masjid orientasi ruang dalam diharuskan menghadap kiblat, pada penelitian ini didapat satu solusi desain yang mampu mengatasi kedua konstrain secara bersinergi (saling menguntungkan) melalui pengolahan elemen garis dan bidang.</p>

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan laporan ini tak lepas dari bantuan dan motivasi baik langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Tommy Zulfikar selaku Kepala Keteknikan PT Biofarma Bandung yang telah memberi informasi dan data kawasan PT Biofarma Bandung
2. Bapak Iwan selaku Ketua DKM Masjid An-Nuur Biofarma Bandung yang telah membantu memberi informasi Masjid An-Nuur Biofarma Bandung

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa depan, namun penulis tetap berharap laporan Seminar di PT Biofarma Bandung ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan umumnya pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rochym Abdul, 1983, *Mesjid dalam karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Penerbit Angkasa Bandung.
2. Ching, DK.,(2008),”*Bentuk, Ruang, dan Tata*an, terjemahan Hamggan Situmorang:Jakarta:PT.Erlangga
3. Ismaya,Bayu.2007.*Agar Ruang Terkesan Luas*.Jakarta: Griya Kreasi
4. Francis D.K. CHING, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, (Erlangga, Jakarta)